

**TEOLOGI PEMBEBASAN
DALAM PERSPEKTIF ASGHAR ALI ENGINEER**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Teologi Islam (S. Th. I)
dalam Ilmu Ushuluddin

Oleh:

AMIR MAKI

NIM: 02520874

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2007**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 24 Januari 2007

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Di

Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Amir Maki
NIM : 02520874
Jurusan : Perbandingan Agama
Judul Skripsi : Teologi Pembebasan dalam Perspektif Asghar Ali Engineer

Maka selaku pembimbing/Pembantu pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk dimunaqasyahkan.

Demikian, mohon maklumi adanya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing,

Ahmad Muttakin, M. Ag, M.A

NIP. 150 291 985



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/1226/2007

Skripsi dengan judul : *TEOLOGI PEMBEBASAN DALAM PERSPEKTIF
ASGHAR ALI ENGINEER*

Diajukan oleh:

1. Nama : Amir Maki
2. NIM : 02520874
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : PA

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Kamis, tanggal: 20 September 2007 dengan nilai : 84/ B+ dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Muzairi, MA
NIP. 150 215 586

Sekretaris Sidang

Afdawaiza, S.Ag, M.Ag
NIP. 150 291 984

Pembimbing/merangkap Penguji

Ahmad Muttaqin, M.Ag, MA
NIP. 150 291 985

Pembantu Pembimbing

Penguji II

Ahmad Muttaqin, M.Ag, MA
NIP. 150 291 985

Penguji I

Drs. Rahmat Fajri, M.Ag
NIP. 150 275 041



20 September 2007
DEKAN

Drs. H. M. Fahmi, M.Hum
NIP. 150 088 748

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدٍّ لَهُ^ج وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

(Q. S. Ar-Ra'd 13: 11)¹

¹ *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 1989), hlm. 370.

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini kupersembahkan untuk Orang tuaku, Ibu dan Abah
yang terkasih*

Almamaterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



ABSTRAK

Usaha untuk menghidupkan kembali wacana teologi yang lebih rasional-praksis dikalangan pemikir-pemikir Islam masih menjadi pekerjaan yang serius terutama jika dikaitkan dengan paham *jabariyah*-fatalistis yang selama ini dianggap melahirkan sikap pasif, pasrah dan menyerah terhadap suratan takdir. Dasar konteks ini pesan keadilan dan anti-kezaliman tuhan yang dibawa oleh agama menjadi kering adanya.

Salah satu pemikir Islam yang mempunyai perhatian besar terhadap persoalan diatas adalah Asghar Ali Engineer, seorang sarjana yang dikenal adalah sosok yang mempunyai perhatian besar terhadap problematika sosial dan pembebasan. Menurut Asghar memahami teologi dalam Islam tidak harus melulu ngurusi Tuhan, tetapi bagaimana teologi itu hidup di tengah-tengah masyarakat untuk berdialog dengan masalah sosial, politik, ekonomi sehari-hari dan menjadi spirit bagi terciptanya tatanan masyarakat yang adil. Bukan sebagai teologi yang terpisah dalam kehidupan, tetapi yang menyatu dengan kehidupan itu sendiri, maka pertanyaan yang muncul kemudian adalah bagaimana teologi seharusnya dipahami dalam Islam menurut Asghar? Dalam hal ini adalah Teologi pembebasan.

Fokus dalam penelitian ini sendiri adalah lebih kepada ide pemikiran Asghar Ali Engineer tentang Teologi Pembebasannya dan bagaimana ide itu dijadikan perangkat analisis terhadap persoalan-persoalan dehumanisasi terutama masalah kemiskinan, ketertindasan dan ketidakadilan dalam masyarakat, yang dalam konteks ini adalah Islam di Indonesia. Sedangkan jenis penelitaian ini adalah penelitian kepustakaan yaitu dengan mengumpulkan semua data baik primer maupun sekunder dan analisis data terhadap wacana Teologi Pembebasan Asghar Ali Engineer dengan menggunakan pendekatan sosiologi pengetahuan yang pertanyaan mendasar dalam pendekatan ini adalah apa dasar pertimbangan intelektual (ideologi, sosiologi, ekonomi, dan lain-lain) dalam menghasilkan prodak pemikiran.

Teologi pembebasan sendiri menurut Asghar adalah teologi yang berusaha memaknai kembali konsep kunci dalam Islam yaitu Tauhid, Jihad, Sabar, Iman, dan Kafir, agar sesuai dengan konteksnya dan kebutuhan zaman. Teologi yang ciri utamanya adalah berusaha secara serius memperjuangkan problem bipolaritas spiritual-material kehidupan manusia dengan menyusun kembali menjadi tatanan yang tidak eksploitatif. Teologi Pembebasan menurut Asghar adalah teologi yang tidak sepi dari orientasi sosial dan teologi yang tidak tidur disaat umat membutuhkannya. Untuk konteks Islam Indonesia sendiri tentunya teologi pembebasan akan menjadi wacana alternatif sekaligus menjadi pisau analisis di tengah-tengah maraknya globalisasi dan modernisasi yang membuatnya menjadi Negara yang terkorup dengan urutan yang mengkhawatirkan sekaligus menjadi Negara yang merasa kesulitan dalam mengurangi angka kemiskinan. Hadirnya teologi pembebasan dalam wacana Islam Indonesia tentunya akan memberi secercah harapan untuk keluar dari segala bentuk penyelewengan kemanusiaan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين، اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا رسول الله، الصلاة والسلام على سيدنا ومولانا محمد صلى الله عليه وسلم المبعوث رحمة للعالمين وعلى اله واصحبه ومن تبعه باحسان إلى يوم الدين، اما بعد

Alhamdulillah segala puji syukur kehadiran Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga dengan izinNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya pada pihak-pihak yang telah membantu tiada henti-hentinya dalam menyelesaikan skripsi ini, diantaranya:

1. Bapak Prof. Dr. Amin Abdullah, MA, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Drs. H. Moh. Fahmi, M. Hum, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin
3. Ibu Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag, dan Bapak Ustadh Hamsah, S. Ag. M. Ag, selaku ketua dan sekretaris jurusan Perbandingan Agama
4. Bapak Ahmad Mutaqin, M.Ag, MA selaku pembimbing dalam penulisan skripsi ini. Yang tiada bosan-bosannya membimbing penulis selama penyusunan skripsi ini.
5. Kedua orang tua penulis yang cukup bersabar dan tiada henti-hentinya memotivasi penulis selama kuliah dan penulisan skripsi ini.

6. Semua pihak-pihak yang terkait, yang tiada henti-hentinya membangunkan semangat penulis di saat tertidur pulas.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, kesalahan, karena itulah penulis berharap kepada semua pihak yang membaca, agar memberikan saran dan kritik demi perbaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Amin.

Yogyakarta, 20 September 2007
Penulis

Amir Maki

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
 BAB I : PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Metode Penelitian	10
F. Sistematika Pembahasan.....	13
 BAB II : MENGENAL ALI ASGHAR ENGINEER	 15
A. Riwayat Hidup	15
B. Karya-karya Asghar Ali Engineer	19
 BAB III : SEJARAH MUNCULNYA WACANA TEOLOGI PEMBEBASAN.....	 22
A. Pengertian Teologi Pembebasan Khas Amerika Latin	22
B. Mengapa Teologi Pembebasan	27
C. Teologi Pembebasan Khas Islam.....	31

BAB IV : GAGASAN TEOLOGI PEMBEBASAN ASGHAR ALI

ENGINEER	36
A. Islam Dalam Pandangan Asghar Ali Engineer.....	36
B. Teologi Pembebasan Islam Asghar Ali Engineer.....	42
C. Islam di Indonesia dan Persoalan Kemiskinan Dilihat dari Perspektif Teologi Pembebasan Islam	57

BAB V : PENUTUP **64** |

A. Kesimpulan.....	64
B. Saran	66

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA	xi
CURRICULUM VITAE	xiii

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Selama ini muncul kritik bahwa teologi cenderung melangit, jauh dari problematika kemanusiaan. Teologi juga cenderung dogmatis. Agama dibatasi sebagai suatu kepercayaan metafisis-filosofis, tidak dikontekstualisasikan dalam sejarah kemanusiaan. Padahal, teologi bisa berarti kumpulan ajaran mana saja yang disusun secara koheren menyangkut hakekat Tuhan dan hubungan-Nya dengan umat manusia dan alam semesta.¹ Karena itu berbicara masalah hubungan antara Tuhan, manusia dan alam semesta, maka sebenarnya teologi harus kita fahami sebagai paradigma² dalam memahami realitas Tuhan, manusia, dan alam semesta. Di kalangan umat Islam banyak aliran teologi yang memiliki paradigma yang berbeda ketika mereka menyingkapi relasi antara Tuhan, manusia, dan alam semesta. Perbedaan ini tentunya berdasarkan pada pertimbangan-pertimbangan normatif-religius yang berbeda pula. Tetapi secara umum, hazanah teologi klasik (*ilmu al-kalam*) meninggalkan prinsip-prinsip ketidakseimbangan dalam membicarakan masalah hubungan antara Tuhan, manusia, dan alam semesta. Maka barangkali perlu usaha untuk membangun kembali teologi yang lebih hidup yang mampu melahirkan kekuatan batin (*inter force*) moral dan spiritual

¹ Muhammad Nurhakim, *Neomodernisme dalam Islam* (Malang: UMM Press, 2001), hlm. 117.

² Dari bahasa Yunani paradigma, dari *para* (di samping, di sebelah) dan *dekeyeni* (memperlihatkan yang berarti: model, contoh, arketipe, ideal). Istilah "paradigma" semakin penting karena karya ilmuan Amerika, Thomas Khun, menurut Khun, seorang ilmuan selalu bekerja dengan paradigma tertentu. Dengan pengertian lain, paradigma adalah cara memandang sesuatu (Thomas khun, *The Structure of Scientific Revolution* (Cicago: The univercity Of Cicago Pres, 1970), hlm 176. Dalam hal ini yang dimaksud dengan tulisan ini adalah cara memandang Tuhan, manusia, dan alam semesta.

yang memotivasi penganut agama bekerja secara aktif dalam kehidupan baik yang berkaitan antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam.

Dikalangan umat Islam Indonesia sendiri dihadapkan pada gagasan tentang betapa perlu menghidupkan kembali "teologi rasional". Usaha menghidupkan kembali "teologi rasional" itu dianggap perlu untuk mengejar keterbelakangan umat Islam yang diakibatkan, menurut penganjur gagasan tersebut, antara lain karena mereka terbelenggu oleh "teologi tradisional" yang mereka anut. Teologi ini terutama dikaitkan dengan paham *jabariah* atau *fatalisme*, yang dianggap melahirkan sikap pasif, pasrah dan menyerah pada suratan takdir. Prof. Dr. Harun Nasution adalah salah seorang penganjur utama "teologi rasional" itu. Karena itu beliau dianggap sebagai pelopor kebangkitan apa yang disebut sebagai "Neo-Mu'tazilah". Tentu saja kita bisa mempertanyakan validitas konstalasi tersebut dilihat dari segi faktual. Bersamaan dengan itu muncul pula gagasan tentang perlunya usaha pembaharuan dalam pemikiran umat Islam. Salah seorang penganjur utamanya adalah Nurcholish Madjid (Cak Nur) yang mencanangkan ide "liberalisasi" dan "sekularisasi".

Gagasan pembaharuan itu makin menggema dengan lontaran-lontaran ide Gus Dur (KH Abdurrahman Wahid). Ia menganggap gerakan "kultural" yang sibuk dalam tataran ide saja belum cukup, akan tetapi ia juga menentang gerakan "politik" yang cenderung memanipulasi agama untuk memperoleh kekuasaan. Gus Dur lebih menekankan perhatian dan pemikirannya pada gerakan "sosio-kultural" yang bermuara pada transformasi sosial umat Islam dalam konteks kehidupan berbangsa dan bermasyarakat. Dalam perspektif ini terasa "teologi rasional" saja tidak memadai dan tidak menjawab tantangan nyata yang dihadapi umat Islam. Kontroversi antara

"teologi rasional" versus "teologi tradisional" bagi kalangan aktivis yang concern pada berbagai fenomena ketidakadilan dalam kehidupan masyarakat tidaklah relevan. Dirasakan keperluan untuk merumuskan sejenis teologi yang lain, "teologi transformatif". Beberapa pemikir muslim mencoba menggali dan merumuskan "teologi transformatif" itu

Kesadaran tentang keperluan "teologi transformatif" itu rupanya tidak hanya muncul di Indonesia, akan tetapi juga di negeri-negeri muslim lainnya. Kita bisa menyebut Dr. Hasan Hanafi (Mesir) yang terkenal dengan gagasan Al-Yasari 'l-Islami (Kiri Islam) dan menulis karya monumental Dari Teologi ke Revolusi sebanyak 5 jilid. Juga Ziaul Haque (Pakistan, bukan Zia ul Haq yang mantan Presiden) yang menulis buku yang cukup provokatif, Wahyu dan Revolusi dalam Islam. Selain itu harus pula disebut nama Asghar Ali Engineer (India), yang terjemahan bukunya Islam dan Teologi pembebasan.

Berbeda dengan nama-nama yang disebutkan di atas, Asghar Ali Engineer bukan hanya seorang pemikir, tetapi juga seorang aktifis. Kebetulan, ia merupakan pemimpin salah satu kelompok *Syi'ah Isma'iliyah*, Daudi Bohras (Guzare Daudi) yang berpusat di Bombay India. Melalui wewenang keagamaan yang ia miliki, Asghar Ali berusaha menerapkan gagasan-gagasannya tentang cara baru memahami Islam dalam teologi pembebasannya.³ Untuk itu ia harus menghadapi reaksi generasi tua yang cenderung bersikap konservatif, mempertahankan kemapanan.

Sebagai seorang pemikir radikal, pemikiran-pemikiran Islam yang dikembangkan oleh Engineer memiliki karakter yang kuat dan berbeda secara signifikan dibanding dengan pemikir Muslim kontemporer, seperti

³ Johan Efendi, *Islam dan pembebasan* <http://media.isnet.org/islam/pengantar 2. html>.-IJK (Diakses Tanggal 28 April 2006)

Muhammad Naquib al-Attas, Ismail Raji al-Faruqi, Seyed Hossein Nasr, Hasan Hanafi, Mohammed Arkoun, dan yang lainnya⁴, dalam pemikiran yang dikembangkannya, Islam lebih banyak difahami oleh Engineer sebagai sebuah protes, memiliki makna revolusioner dan makna yang serupa dengan itu. Karena dengan pemahaman seperti itulah maka menurut Engineer, *elan vital* Islam akan hadir kembali sebagai kekuatan yang tidak terbandungkan.

Dari sini dapat dilihat Engineer tampaknya ingin melakukan pembenahan terhadap bangunan teologi Islam klasik yang lebih menitik-beratkan pada peningkatan kesalehan individual, tapi melupakan kesalehan sosial. Di perlukan "pandangan dunia teologi" yang bersifat radikal transformatif atau dengan istilah teologi sosial kritis. Pengertiannya adalah *empowering of the people* untuk mengorganisir diri dalam memperbaiki harkat martabat hidup dan martabatnya sebagai manusia yang manusiawi.⁵ Sesungguhnya inilah jiwa Islam, kehadiran Islam adalah untuk membebaskan manusia dari segala bentuk penindasan (*zhalim*). Dengan demikian di mata Engineer, maka tidak heran dalam karyanya *Islam dan Teologi Pembebasan* Engineer mengatakan bahwa teologi pembebasan adalah sebuah keniscayaan.⁶

⁴ Pemikir Islam model Hasan Hanafi lebih kental kalam dan filsafatnya, Syed Hossen Nasr lebih kental aspek tasawuf dan filsafatnya, dan Isma'il Raji Al-Faruqi dan syed Muhammad Naquibal-Attas lebih kental pada dimensi islamisasi ilmu pengetahuannya. Lihat M.Amin Abdullah, Arkoun dan Kritik Nalar Islam" dalam Johan Hendrik Meuleman (ed). *Tradisi, Kemodernan dan Metamodernism: Memperbincangkan Pemikiran Mohammed Arkoun* (Yogyakarta: LKiS 1996), hlm 1.

⁵ Muhammad Nurhakim, *op. cit.* hlm.121.

⁶ Dalam esainya yang berjudul *Teologi Pembebasan Islam dan Agama, Ideologi dan Teologi Pembebasan dalam Pandangan Islam*, tampak Engineer sangat terkesan dan terpengaruh terhadap teologi pembebasan yang muncul pertama kali dikalangan gereja Katolik Amerika Latin. Ketika menjelaskan tentang pertanyaan mengapa harus teologi pembebasan?, dia menyatakan: (1) teologi ini tidak menginginkan *status quo* yang melindungi golongan kaya yang berhadapan dengan golongan miskin. Dengan kata lain teologi pembebasan itu anti kemapanan (*establishment*), apakah kemapanan religius maupun politik; (2) teologi pembebasan memainkan peranan dalam membela kelompok tertindas dan tercabut hak miliknya, serta memperjuangkan kepentingan kelompok ini dan membekalinya dengan senjata ideologis yang kuat untuk melawan yang menindasnya; (3) teologi pembebasan tidak hanya mengakui satu konsep metafisika tentang takdir

Wacana tentang teologi pembebasan itu sendiri sebenarnya muncul di kalangan Katolik dalam karya Gustavo Gutierrez, yaitu *A Theology of liberation* (1971). Gustavo merumuskannya sebagai "refleksi kritis atas praksis Kristiani dalam tentang sabda.." Sementara Sugando Galilea (1979) merumuskannya sebagai "refleksi atas pengalaman iman yang kongkrit yang dihadapi umat Kristen sebagai individu-individu maupun sebagai komunitas dalam situasi itu, Amerika Latin, untuk mempromosikan *evangelisasi* (kabar gembira).⁷

Rumusan di atas merupakan unsur refleksi kritis atas iman. Refleksi yang tidak hanya berhenti pada dirinya sendiri, namun bergerak untuk melahirkan kabar gembira, transformasi, atau untuk membebaskan manusia seutuhnya. Bangunan teologi kemudian dipandang sebagai gerak iman mencari pengetahuannya sendiri untuk mengarahkan praksis sejarah. Opsi mendahulukan golongan miskin yang merupakan *locus theologicus* (tempat berteologi) teologi pembebasan khas Amerika Latin itu bukanlah merupakan monopoli tradisi Kristen saja sebagai basis kemunculan istilah Teologi Pembebasan, tetapi juga merupakan salah satu keprihatinan agama-agama. Dengan demikian teologi pembebasan mempunyai relevansi untuk diterapkan pada semua jenis teologi yang objek formal atau sudut pandangnya dari basis keagamaan yang berbeda.

Gagasan teologi pembebasan dalam Islam sendiri bila ditarik kedalam konteks pembaharuan faham keagamaan atau teologi Islam, dapat dijadikan teologi alternatif untuk merumuskan dalam memahami realitas Islam sekarang, di samping teologi-teologi modern lainnya. Artinya bahwa

dalam rentang sejarah umat Islam namun juga mengakui konsep bahwa manusia bebas menentukan nasibnya sendiri. Lihat *Islam dan Teologi Pembebasan*. hlm.2.

⁷ Fr. Wahono Nitiprawiro, *Teologi Pembebasan: Sejarah, Metode, Praksis dan Isinya* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1987). hlm.18 - 27

muatan isi teologi pembebasan Asghar memiliki relevansi dan nilai fungsional, baik pada dataran teoritis maupun praktis.

Hal ini menjadi lebih menarik untuk dikaji, manakala gagasan mengenai pembebasan yang dikonstruksi Asghar, sebagaimana dapat dilihat dari beberapa tulisannya, mula-mula memang lebih terinspirasi oleh nilai-nilai Al-qur'an dan sejarah perjalanan Muhammad, ketimbang ilmu-ilmu sosial misalnya. Dalam sejarah perjuangan Muhammad SAW., *icon* penting yang dilihat Asghar adalah praksis kerja yang digerakkan Muhammad SAW, dalam merubah struktur sosial yang timpang dan tidak manusiawi. Nabi Muhammad SAW, menurutnya tidak hanya melakukan revolusi keimanan, tetapi juga melakukan protes realitas sosio-kultural masyarakat Arab. Itulah sebabnya ia yakin bahwa Islam sejak awal sebenarnya merupakan gerakan protes, bahkan secara sempurna Islam telah merubah struktur masyarakat yang timpang⁸.

Perubahan yang sangat signifikan yang dilakukan Muhammad SAW, baik dalam wilayah sosial, ekonomi, dan keyakinan itu, menurut Asghar secara paradigmatis merupakan jawaban konseptual-praksis atas problematika kehidupan umat manusia pada waktu itu. Realitas sosial kemanusiaan Muhammad SAW, telah diposisikan sebagai teks yang harus dibaca secara kritis. Dalam konteks ini adalah suatu kewajiban jika Asghar mula-mula menemukan ide-ide pembebasan justru dari semangat profetik Nabi yang terinspirasi dari Al-qur'an, bukan dari ilmu-ilmu sosial modern.

Menarik barangkali untuk dikaji kembali bangunan pemikiran Engineer di tengah dominasi dunia barat pada dataran dunia ketiga yang membuatnya tergantung itu, khususnya untuk konteks Islam Indonesia. Sementara muncul belakangan ini gejala untuk keluar dari ketergantungan itu,

⁸ Asghar Ali Engineer, "Menemukan Kembali Visi Profetik Nabi: Tentang Gagasan Pembebasan dalam Kitab Suci" Terj. Dewi Nurjianti, *Ulumul Qur'an*, volume III, no.4 Th.1992, hlm.64

maka pikiran-pikiran Engineer dalam batas-batas tertentu, dapat digunakan sebagai alternatif wacana. Hal lain, minimal pendekatan kritis yang ia gunakan dalam memahami teks-teks agama dan memandang persoalan sosial umat Islam, Maka sesungguhnya hal itu dapat dijadikan salah satu unsur pembentuk tradisi baru pemikiran Islam yang kritis dan empirik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, beberapa pokok permasalahan yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gagasan Teologi Pembebasan yang dibangun oleh Asghar Ali Engineer ?
2. Bagaimana pula relevansi teologi pembebasan Asghar Ali Engineer dengan kehidupan umat Islam Indonesia ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Melihat sekaligus mengkritisi gagasan teologi Pembebasan yang dibangun Asghar Ali Engineer.
- b. Mengetahui apa relevansi gagasan teologi pembebasan Asghar Ali Engineer dengan kehidupan umat Islam Indonesia.

2. Kegunaan

a. Bersifat Ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wacana keilmuan kita tentang teologi keislaman khususnya dalam khazanah ilmu perbandingan agama umumnya dalam konteks Indonesia untuk

kemudian menjadi refleksi bersama upaya membangun kembali masyarakat yang mencintai keadilan tanpa penindasan.

b. Bersifat Akademis

Selain bersifat ilmiah, tujuan penelitian ini dimaksudkan sebagai upaya memenuhi tugas akademik dalam rangka meraih gelar sarjana dalam perbandingan agama, salah satu syarat utama yang harus ditempuh pada Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Tinjauan Pustaka

Yang dimaksud dengan tinjauan pustaka dalam penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan murni (*library Reseacrh*), sudah barang tentu penelitian ini sepenuhnya mengacu pada buku-buku karya Asghar Ali Engineer untuk kemudian memahami dan mempertimbangkan kemanfaatan tema dan aktualitas tema yang penulis angkat, yaitu masalah teologi pembebasan. Karena sejauh pengamatan penulis penelitian dan kajian pemikiran Ali Asghar Engineer tentang Teologi Pembebasannya masih sangat minim di banding tokoh-tokoh pemikir lainnya. Namun demikian penelitian tentang pemikiran Asghar Ali Engineer juga pernah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya, sebuah tesis yang ditulis oleh Nasihun Amin, dengan judul *Teologi Pembebasan sebagai Alternatif* sebuah karya yang mencoba menganalisis pemikiran Asghar Ali tentang teologi pembebasannya⁹. Dalam tesisnya Amin mencoba menganalisis pemikiran Asghar lebih kepada faktor sebab musababnya Artinya, kenapa ide tentang teologi pembebasan ini bisa muncul dalam benak pemikiran Asghar Ali Engineer, bukankah wacana ini

⁹ Nasihun Amin, *Teologi Pembebasan sebagai Alternatif* (tela'ah terhadap pemikiran Asghar Ali Engineer), hlm.24

muncul di kalangan orang-orang Katolik yang jelas-jelas tidak masuk pada wilayah kajian ke Islam dalam arti isu wacana teologi pembebasan Islam itu sendiri tidak pernah ada sebelumnya, dan kesimpulan yang kemudian diambil Amin hanya berhenti pada gagasan Ali tentang Teologinya saja tanpa ada pembahasan berikutnya. Maka pertanyaan yang muncul kemudian adalah apa yang membedakan penelitian ini dengan penelitian Amin? Kalau penelitian Amin hanya berhenti pada temuannya ide Asghar saja, yaitu tentang teologi pembebasan, penelitian ini sendiri mencoba membongkar kembali ide Asghar yaitu tentang teologi pembebasan dan kemudian bagaimana ide ini bisa di kontekskan sebagai wacana untuk memahami realitas umat Islam Indonesia pada saat ini.

Penelitian tentang konsep pemikiran teologi pembebasan Asghar Ali Engineer juga sudah dilakukan diantaranya oleh Kresno Broto yang mencoba mengkaji teologi pembebasan dan relevansinya dengan Dakwah Islam. dalam skripsinya kresno mencoba membangun kembali sistem dakwah Islam yang selama ini dianggap masih menggunakan metode lama dan belum menyentuh persoalan masyarakat yang sesungguhnya.¹⁰ Dalam penelitian lain dapat di temukan juga penlitianya Muhammad Affi dalam skripsinya yang berjudul *Pendidikan Islam yang Berbasis Teologi Pembebasan*, mencoba ikut mewarnai pendidikan Islam dengan teologi pembebasan.¹¹

Dari berbagai literatur yang disebut diatas, kiranya dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi penulis untuk menela'ah kembali kajian tentang konsep teologi pembebasan dalam prespektif Asghar Ali Engineer serta sejauh

¹⁰ Kresno Broto, *Relevansi Gagasan Teologi Pembebasan Asgha Ali Engineer dengan Dakwah Islam* (Skripsi IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2000), hlm.11.

¹¹ Muhammad Afifi, *Pendidikan Islam Berbasis Teologi Pembebasan: Studi atas Advokasi LKiS dan BppM Nurul Jadid Terhadap Petani Tembakau di Probolinggo* (Skripsi IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003), hlm.19.

mana relevansi teologi pembebasan Asgar Ali Engineer dengan umat Islam Indonesia.

Oleh karena itu penulis merasa perlu untuk mengkaji ulang tentang pemikiran Asghar Ali Engineer tentang teologi pembebasannya sebagai usaha untuk memperkaya wacana pemikiran-pemikiran Islam kontemporer.

E. Metode Penelitian

Setiap kegiatan ilmiah untuk lebih terarah dan rasional diperlukan suatu metode yang sesuai dengan obyek yang dibicarakan. Disamping itu metode juga merupakan cara bertindak dalam upaya agar kegiatan penelitian dapat terlaksana secara rasional dan terarah supaya mencapai hasil yang optimal.¹²

1. Jenis Penelitian

Studi ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), karena sumber-sumber datanya semata-mata berasal dari berbagai karya tulis, baik itu berupa buku, majalah, jurnal, makalah seminar, serta tulisan lain yang terdapat dalam jurnal-jurnal ataupun media massa.¹³

2. Sumber Data

Penelitian ini sepenuhnya merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu menjadikan bahan pustaka sebagai sumber data, maka tidak ada instrumen lain selain sumber-sumber pustaka, baik primer maupun sekunder yang diinventarisasikan dari beberapa sumber kepustakaan yang diketahui menyimpan sumber referensi yang berkaitan. Disamping buku Islam dan Teologi Pembebasan (*Islam and Libaration*

¹² Anton Bakker, *Metode Filsafat* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), hlm. 10

¹³ Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi III (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1988), hlm. 159.

Theology) dan Islam dan pembebasan (*Islam and its Relevance to Our Age*), dan beberapa karya Engineer, baik artikel maupun buku-buku lainnya, akan menjadi sumber data dalam menganalisis gagasan teologi pembebasan Asghar Ali Engineer. Disamping buku-buku tersebut diatas, dalam penelitian ini juga digunakan sebuah buku yang berjudul "Asal-Usul dan Perkembangan Islam: Analisis Perkembangan Sosio-ekonomi" (*The Origin and Development of Islam: An essay on its Socio-economic Growth*) dan beberapa jurnal seperti, seperti *Islam-the Ultimate Vision* (jurnal Al-muhsir); *On Developing Liberation Theologi in Islam* (jurnal Islam and Modern Age); *Muhammad as Liberator* (jurnal Jeevandhra), dan beberapa tulisanya yang dimuat dalam jurnal Ulumul Qur'an

Sumber primer ini didukung sumber sekunder, yaitu karya-karya orang lain yang memuat pemikiran Engineer, yang erat kaitanya dengan penelitian ini. Dalam hal ini penulis akan terbantu dengan karya ilmiah Drs.Nasihun Amin yang berjudul "Teologi Pembebasan Islam sebagai Alternatif: Tela'ah terhadap Pemikiran Asghar Ali Enginer" (sebuah tesis Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 1998) dan tulisan Islah Gusiman yang menganalisa gagasan teologi pembebasan Asghar Ali dengan judul "teologi pembebasan: Dari Membela Tuhan Menuju Membela Manusia".

3. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi pengetahuan sebagaimana lazimnya digunakan dalam penelitian-penelitian sejarah intelektual.¹⁴ Sosiologi pengetahuan berangkat dari asumsi adanya peraturan antara pengetahuan pembebasan

¹⁴ Lihat Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia, 1993), hlm.180.

atau produk pemikiran, dengan realitas sosial yang dihadapi. Pertanyaan yang mendasar yang dikemukakan dalam pendekatan sosiologi pengetahuan adalah apa dasar pertimbangan intelektual (ideologis, sosiologis, ekonomis, dan lain-lain) dalam menghasilkan sebuah produk pemikiran. Pendekatan ini juga dimaksudkan untuk mempelajari struktur pikiran dan kesadaran yang dipahami melalui latar belakang sosio-kultural masyarakat di mana pemikir hidup. Dalam hal ini sangat penting untuk menjelaskan dialektika yang terjadi antar ideologi yang memiliki dan penghayatan yang dikembangkan Engineer sebagai seorang pemikir. Seberapa jauh ide atau ideologi itu ditentukan atau dipengaruhi oleh faktor sosiologi dan budaya Engineer sebagai aktor yang memilikinya. Dalam memahami konteks sosio-kultural ini akan menjadi sangat penting untuk mengidentifikasi dan mengetahui makna fakta-fakta mental si pemikir. Karena itu, penulis akan mencoba melacak bagaimana kaitan kultural pemikir tercermin dalam bentuk pemikirannya, baik ciri-ciri maupun strukturnya, etos hidup atau pandangan dunia yang senantiasa mempengaruhi alam pemikirannya.

4. Analisis Data

Untuk menarik kesimpulan dari data yang sudah diperoleh akan digunakan metode analisis-filosofis seperti, *interpretasi*, dan *kesinambungan histories*. Adapun elemen-elemen yang dipergunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini adalah:

Pertama, *interpretasi*, yaitu penyelaman dan penangkapan terhadap arti dan nuansa atau mengenai ekspresi manusia yang dipelajari, sehingga tercapai pemahaman yang benar.¹⁵

¹⁵ Bakker dan Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 42-48.

Kedua, *holistika*, yaitu subyek yang menjadi obyek studi tidak hanya dilihat secara atomatis (terisolasi dari lingkungan), tetapi ditinjau dalam interaksi dengan seluruh kenyataan baik dengan dirinya atau dirinya dalam hubungan dengan segalanya.

Ketiga, *kesinambungan histories*, dalam hal ini perkembangan pribadi harus dapat dipahami sebagai suatu kesinambungan. Rangkaian kegiatan dan peristiwa dalam kehidupan setiap orang merupakan mata rantai yang tidak putus.¹⁶

Selain itu dalam penelitian ini digunakan juga analisis isi, (*content-analysis*) atau sering disebut juga dengan kajian isi. Kajian isi disini adalah analisis terhadap wacana pembebasan dan kemanusiaan yang terkandung dalam pemikiran Asghar Ali Engineer tentang Teologi Pembebasan. Berdasarkan analisis wacana itulah pemikiran Asghar Ali Engineer akan dipertemukan dengan konsep Islam Indonesia untuk melihat sejauh mana relevansi antara keduanya.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini akan disajikan dalam bentuk bab per bab untuk memudahkan pembaca dalam menelaah skripsi ini. Secara global, sistematika pembahasannya dapat digambarkan sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab kedua, berisi tentang latar belakang pemikiran Asghar Ali Engineer, menggambarkan lingkungannya, mulai dari keluarga, pendidikan, karya-karya Asghar Ali Engineer dan perjalanan pemikirannya.

¹⁶ *Ibid.*

Bab ketiga, memuat tentang wacana teologi pembebasan dalam pengertiannya mulai dari isi, sejarah, tujuan, dan hubungannya dengan sosio kultural Islam

Bab keempat, berisi tentang bagaimana ide-ide pokok Asghar Ali Engineer tentang wacana teologi pembebasan, Islam Indonesia dan persoalan kemiskinan dilihat dari perspektif teologi pembebasan Islam.

Bab yang terakhir adalah bab lima yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan saran-saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Hal mendasar yang dilakukan Engineer adalah berusaha untuk memaknai kembali atau memberi makna baru pada konsep pemikiran Islam khususnya mengenai Teologi dalam Islam untuk kemudian membebaskan manusia dari segala bentuk ketertindasan, kezaliman, dan keterbelakangan lewat apa yang di sebut teologi pembebasan. Teologi ini sendiri, meminjam analisis Munawar Rahman, merupakan upaya dekonstruksi teologi klasik yang berbicara tentang “dunia dalam” dalam “dunia dalam”, sehingga menciptakan watak sepi dari orientasi sosial untuk di rekonstruksi sebagai paradigma yang berbicara tentang “dunia dalam” dalam relasinya dengan “dunia luar”. Engineer mengatakan, ciri utama dari teologi pembebasan adalah pengakuannya terhadap perlunya memperjuangkan secara serius problem bipolaritas spiritual-material kehidupan manusia dengan menyusun kembali menjadi tatanan yang tidak eksploitatif, mengedepankan keadilan dan egaliter. Tidak berlebihan jika di katakan bahwa teologi Engineer adalah teologi humanis, sebuah paradigma teologi praksis bagi manifestasi pembebasan manusia, yakni realitas teologi yang berangkat dari upaya memaknai kembali Islam demi kepentingan pembebasan manusia.
2. Untuk konteks dunia ketiga termasuk di dalamnya Indonesia sebenarnya pemikiran liberatif Asghar dapat dijadikan sebagai pengimbang kritis terhadap

pemikiran serta konsep-konsep pembangunan, pembaharuan, serta perubahan sosial, ekonomi serta politik yang cenderung *status quo* atau kalau tidak dikatakan mengalami ortodoksi, belum lagi dihadapkan pada persoalan kemanusiaan, seperti kemiskinan, ketertindasan, keterbelakangan, di tambah persoalan konflik antar agama yang sampai sekarang menjadi persoalan serius di tanah Indonesia ini. Sementara belakangan muncul gejala untuk keluar dari persoalan itu semua, tentunya pikiran-pikiran Asghar, dalam batas-batas tertentu dapat dipergunakan sebagai alternatif wacana. Hal lain, minimal pendekatan kritis yang digunakan Asghar dalam memahami teks-teks agama dan memandang persoalan sosial umat Islam, tentu dapat dijadikan salah satu unsur pembentuk tradisi baru pemikiran Islam yang kritis dan empirik. Nuansa 'ke-kiri-kirian' yang mungkin tampak pada corak pemikirannya tidak selalu harus dicurigai. Sebab, hal itu tidak terlalu sulit dicarikan argumen normatif maupun historisnya dalam Islam, apalagi latarbelakang lahirnya pemikiran semacam ini sungguh lahir berdasarkan analisis faktual terhadap faktor-faktor internal maupun eksternal dari sebuah kondisi ketertindasan, ketergantungan, dan ketidakberdayaan umat Islam atas yang lain. Tetapi, salah satu kelemahan yang tidak dapat dihindari oleh Engineer, karena keterpihakannya yang kuat terhadap keyakinan dan paradigma yang ia bangun, maka dalam beberapa sisi pemikirannya terkesan simplisit, karena terlalu memfokus pada semangat pembebasan. Maka, sebagai implikasi praksis dari corak pemikiran tersebut membuat para pengikut dan pendukungnya bersifat radikal dan bombastis. Namun demikian hal itu bukan menjadi alasan untuk kemudian memalingkan

wacana teologi pembebasan, karena yang terpenting saat ini adalah bagaimana mengaktualisasikan isi dari wacana teologi pembebasan bukan mempersoalkan siapa yang mengajarkannya.

B. Saran-saran

Usaha Asghar untuk membangun kembali paradigma dalam memahami Islam agar sesuai dengan konteks zamannya, memang patut dijadikan bahan perenungan, karena biar bagaimanapun hal terpenting untuk saat ini adalah bagaimana mengembalikan pemahaman masyarakat tentang agama Islam agar sejalan dengan sejarah lahirnya agama Islam. Tujuan dari penelitian ini sendiri adalah bagaimana membangun kembali kerangka sebuah pemikiran untuk kemudian dijadikan sebagai pisau analisis dalam persoalan-persoalan yang terjadi dalam masyarakat.

Penulis menyadari kekurangan dan ketidaksempurnaan menjadi hal yang mutlak dalam penelitian ini, salah satu alasan itu adalah minimnya bahan-bahan tulisan mengenai pemikiran Asghar baik primer maupun sekunder, sehingga ketepatan dalam memperoleh pemikiran Asghar secara komprehensif belum dapat disajikan dalam penulisan skripsi ini, selain minimnya bahan bacaan yang sudah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia faktor lain adalah, keterbatasan waktu yang penulis miliki, dan mudah-mudahan ini bukan menjadi satu alasan bagi penulis untuk terus melakukan kajian terhadap pemikiran Asghar sehingga mendapatkan hasil yang maksimal.

Untuk itu penelitian dalam bentuk pemikiran Asghar dan karya-karyanya masih harus terus dilakukan oleh penelitian berikutnya, karena pada dasarnya kesempurnaan dan keobyektifan hanyalah milik Allah semata sedangkan manusia hanya dapat mengusahakanya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. *Teologi Pluralis-Multikultural*. Jakarta: Kompas, 2003
- Ali, H.A. Mukti. *Metode Memahami Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1991
- Azwar, Saifudin. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998
- Bakker, Anton. *Metode Filsafat*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986
- _____ dan Zubair, Achmad Charis. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990
- Engineer, Asghar Ali. *Asal-usul dan Perkembangan Islam*. terj. Imam Baihaqi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999
- _____. *Islam dan Teologi Pembebasan*. Terj. Agung Prihantoro. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003
- _____. *Islam dan Pembebasan*. terj. Hairus Salim dan Imam Baihaqi. Yogyakarta: Alinea, 1998
- _____. *Menemukan Kembali Visi Propetis Nabi: Tentang Gagasan Pembebasan dalam Kitab Suci*. Terj. Dewi Nurjianti, dalam Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Ulumul Quran, Vol.III, 1992
- Kartanegara, Mulyadi. *Pemikiran Islam kontemporer*. Yogyakarta: Jendela, 2003
- Kartodirjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosisal dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia, 1993
- Lowly, Michael. *Teologi Pembebasan* Pustaka pelajar. terj. Roem Tumatipasang. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003
- Madjid, Nurchalis. *Islam Agama Kemanusiaan Membangun Tradisi dan Visi Baru Islam Indonesia*. Jakarta: Paramadina, 1995
- Muhajir, Noeng. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 1988
- Nata, Abidin. *Peta Keagamaan Pemikiran Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo, 2001
- Nitiprawiro, Fr. Wahono. *Teologi Pembebasan: Sejarah, Methode, Praksis dan Isinya*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1987

Prasetyo, Eko. *Islam Kiri: Melawan Kapitalisme Modal dari Wacana menuju Gerakan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002

Sami', Abdul. *Lintasan Sejarah Pemikiran Perkembangan Modern dalam Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998

Sujana, Nana. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru, 1986

Supriyadi, Eko. *Sosialisme Islam: Pemikiran Ali Syari'ati*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003

Sukidi. *Teologi Inklusif Cak Nur*. Jakarta: Kompas, 2001

Syam, Nur. *Bukan Dunia Berbeda Sosiologi Komunitas Islam*. Surabaya: Pustaka Eureka, 2005



CURRICULUM VITAE

Nama lengkap : Amir maki

Tempat /tanggal lahir : Tangerang-Banten, 5 November 1984

Alamat Asal : Jln. Raya Kresek, Kubang Pabuaran, Ceplak, Tangerang-Banten

Nama Orang Tua :

a. Bapak : H. Abdul Karim

b. Ibu : Hj. Faojiah

Riwayat Pendidikan

1990-1996 : SD Kubang Suka Sari
MI Kubang 11

1996-1999 : MTs Daarul-Falah Serang-Banten

1999-2002 : MAK Daarul-Falah Serang-Banten

2002-2007 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta